

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian bab pendahuluan ini akan membahas mengenai (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan karya yang bersumber dari imajinasi penulis dengan ide utama dari kehidupan manusia itu sendiri. Karya sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta (Semi 2012, hal. 1). Menurut Purba (2010, hal. 7) karya sastra adalah karya seni yang didalamnya memuat imajinasi, emosi serta sebagai bentuk kreativitas yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional kemudian, menurut Sitorus (2021, hal. 65), karya sastra yang termasuk dalam imajinatif adalah karya sastra yang memang dalam proses penciptaanya menekankan unsur imajinasi. Oleh karena itu, karya sastra digunakan untuk menuangkan ide, perasaan, pemikiran penulis, serta menciptakan pengalaman estetis bagi pembaca atau penonton.

Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetis dan kepuasan intelek bagi khalayak (pembaca) (Semi, 2012, hal. 1). Karya sastra menjadi media dalam mengekspresikan seni yang sangat beragam mencakup banyak gaya dan genre yang berbeda. Untuk menciptakan sebuah karya sastra, penulis memerlukan proses yang panjang untuk

menciptakannya dengan melalui perenungan, mengeksplor segala hal hingga terciptanya suatu ide. Karya sastra memiliki bentuk dan gaya yang khas (Purba, 2010, hal. 7). Oleh karena itu, karya sastra yang merupakan dunia fantasi (khayalan) yang diciptakan oleh pengarang dengan memberikan estetika berupa ciri khas gaya bahasa pengarang. Fantasi tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman pengarang baik pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar (Nadiyah, Wulandari, & Riyadi, 2023, hal. 27). Karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi ditulis dalam bentuk bait dan baris, dengan mengutamakan irama, rima, dan bahasa figuratif. Prosa meliputi fiksi seperti novel, cerpen, dan drama, serta non-fiksi seperti esai, biografi, dan reportase. Drama merupakan karya sastra yang ditulis untuk dipentaskan, dengan karakter yang berdialog dan bertindak di atas panggung (Sumardjo & Saini, 1997, hal. 4). Berdasarkan ketiga bentuk karya sastra tersebut, peneliti memfokuskan untuk meneliti novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk buku dan karangan fiktif yang berbentuk prosa didalamnya memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai unsur pembangun (Nurgiyanto, 2018, hal. 12) sedangkan menurut Wicaksono (2017, hal. 68) novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang setidaknya terdiri atas 40.000 kata dan lebih kompleks daripada cerpen dan lebih luas, selain itu dalam novel pengarang akan menceritakan konflik-konflik mengenai kehidupan manusia yang setelahnya dapat mengubah nasib para tokohnya. Dari segi panjang cerita, novel lebih panjang daripada cerpen.

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk mengkaji novel. Alasan peneliti mengkaji novel adalah *pertama*, novel adalah karya fiksi yang lebih panjang daripada cerpen. *Kedua*, novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. *Ketiga*, novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh yang diciptakan oleh pengarang.

Tokoh-tokoh yang diceritakan di dalam sebuah novel akan memegang setiap peranan penting dengan menonjolkan karakteristik masing-masing (Putri, Vardani, & Anggraeni, 2023, hal. 156). Segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Dilihat dari tingkat peranan atau kepentingan tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu 1) tokoh utama, merupakan tokoh yang ditampilkan terus menerus atau paling sering diceritakan, 2) tokoh tambahan, merupakan tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2018, hal. 176). Penokohan merupakan suatu hal yang penting kehadirannya dalam sebuah karya fiksi karena tidak mungkin sebuah karya fiksi tanpa adanya tokoh karena faktor utama adalah tokoh.

Sebuah cerita tanpa tokoh tidak akan mungkin berjalan ceritanya dan tanpa adanya tokoh tidak akan mungkin bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita. Dalam sebuah ceritanya pastinya terdapat tokoh yang selalu muncul atau disebutkan namanya, hal tersebut dinamakan dengan tokoh utama. Tokoh utama dalam sebuah novel bisa lebih dari seorang, walau kadar keutamaannya tidak selalu sama. Wicaksono (2018, hal. 186) mengatakan bahwa penentuan tokoh

utama dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan cara tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda yang diciptakan oleh pengarang. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih terfokus untuk menganalisis tokoh utama yang berperan di dalam novel. Beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih untuk menganalisis tokoh utama dalam novel diantara adalah sebagai berikut. *Pertama*, tokoh utama adalah unsur penting dalam sebuah cerita. *Kedua*, tokoh utama adalah tokoh yang paling mendominasi keseluruhan cerita dalam novel dari awal hingga akhir. *Ketiga*, tokoh utama digambarkan secara detail dan kompleks dari tokoh-tokoh lain.

Novel dengan judul *Serangkai* ditulis oleh Valerie Patkar. Novel *Serangkai* diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer yang berlokasi di Jakarta dengan nomor ISBN: 978-623-04-0287-6, terdiri 400 halaman. Novel *Serangkai* bercerita tentang penyesalahan, tertekan, dan konflik batin.

Mengisahkan tentang tokoh Kai Deverra atau yang disapa dengan Kai, masih bertarung dengan kesedihannya akibat ditinggal oleh sang kekasih yang lebih memilih selingkuhannya. Selain itu juga Kai Deverra mengalami tekanan dari kedua orangtuanya mengenai pekerjaannya yang dianggap sebelah mata. Kedua orangtua Kai Deverra menuntutnya untuk menjadi seorang dokter, hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarganya dominan berprofesi sebagai dokter. Tokoh yang disapa Deverra merupakan seorang pembalap ternama Indonesia yang sudah dikenal hingga internasional. Karina Maldivas Nota, atau yang disapa Divas merupakan seorang dokter yang kala itu ikut menjadi bagian dari tim medis klub

Kai Deverra. Divas memiliki watak keras kepala, pendendam, dan ambisius. Ia masih menyalahkan kedua orangtuanya atas kematian Zacchio, kakaknya. Hal tersebut yang membuat Divas marah dengan kedua orangtuanya, sehingga ia menerima beasiswa Pendidikan di Gronigen, Belanda, Divas berlama-lama di Belanda selama 7 tahun. Watak Divas yang ceplas ceplos dan Deverra yang keras kepala, membuat pertemuan mereka berdua diisi oleh adu mulut. Namun dengan intensitas keduanya yang sering bertemu membuat keduanya semakin dekat dan mengetahui cerita satu sama lain.

Valerie Patkar atau yang sering disapa *Vale* merupakan seorang penulis lulusan Universitas swasta jurusan teknik pertambangan. Ia dilahirkan di Jakarta tahun 1995. Pada tahun 2016 *Vale* mulai menuliskan cerita perdananya yang berjudul *Claires*, tanpa di duga hal tersebut menarik pembaca dengan tulisan-tulisannya yang dikemas dengan apik. Cerita yang dituliskannya dilirik oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer sehingga ceritanya yang dituliskannya berjudul *Claires* dibukukan pada tahun 2018 dan memperoleh kategori *best seller*. Dari kesukaannya dalam menulis, pada tahun 2023 ia mampu menghasilkan sebanyak enam buah buku yang berhasil dicetak diantaranya; pertama, pada tahun 2018 novel dengan judul *Claires* diterbitkan dan *best seller*, kedua, tahun 2019 novelnya dengan judul *Nonversation* diterbitkan dan memperoleh *mega best seller*, ketiga, tahun 2020 novelnya dengan judul *Game Over* diterbitkan, keempat, tahun 2021 novelnya dengan judul *Serangkai* serangkai diterbitkan, kelima, tahun 2021 novelnya dengan judul *Lukacita* diterbitkan, dan keenam, pada tahun 2023 novelnya dengan judul *Loversation* diterbitkan. Enam tahun

berturut-turut Valerie mendapatkan penghargaan istimewa dari penerbit Bhuana Ilmu Populer dalam kategori buku pilihan editor dan *best seller*.

Berdasarkan paparan di atas, alasan peneliti mengkaji novel dengan judul *Serangkai* karya Valerie Patkar adalah, *pertama*, novel merupakan karangan yang berbentuk prosa panjang yang isi ceritanya mengangkat mengenai kehidupan tokoh dan menonjolkan watak atau sifat dari setiap tokohnya. *Kedua*, novel *Serangkai* mengisahkan tentang tokoh utama yang menghadapi permasalahan seperti terancam, penyesalan, dan tertekan sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya. *Ketiga*, novel *Serangkai* karya Valerie Patkar belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya mengenai topik penelitian peneliti yaitu mekanisme pertahanan dan konflik.

Mekanisme pertahanan dan konflik adalah bentuk pertahanan yang dilakukan oleh individu untuk melindungi diri dari perasaan terancam atau hal-hal yang tidak diinginkannya. Dalam kehidupan pastinya manusia tidak pernah luput dari kesalahan. Sama halnya dengan tokoh yang diciptakan oleh penulis. Penulis menciptakan tokoh dalam ceritanya dengan berbagai bentuk dan tingkat kesulitan, mulai dari masalah sehari-hari yang relatif kecil hingga masalah yang lebih kompleks. Dari segi permasalahan tersebut, tokoh harus mampu menghadapinya dan memiliki jalan keluar. Menurut Freud (dalam Minderop, 2013, hal. 29) bahwa suatu dorongan untuk mencari sasaran pengganti menjadi penyebab dilakukannya mekanisme pertahanan. Mekanisme pertahanan dan konflik dapat diatasi dengan berbagai macam cara yaitu dengan penekanan atau represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan stereotype.

Alasan peneliti memilih mengkaji mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dalam Novel *Serangkai* adalah *pertama*, belum ada peneliti terdahulu yang mengkaji mekanisme pertahanan dan konflik dengan sumber data novel dengan judul *Serangkai* karya Valerie Patkar. *Kedua*, tokoh utama dalam novel *Serangkai* mengalami penyesalan, tertekan, dan konflik batin sehingga perlu dikaji menggunakan mekanisme pertahanan dan konflik dengan teori Sigmund Freud. *Ketiga*, sesuai dengan teori Sigmund Freud bahwa mekanisme pertahanan dan konflik merupakan suatu dorongan untuk mencari sasaran pengganti menjadi penyebab dilakukannya mekanisme pertahanan seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh utama dalam menghadapi permasalahan yang tidak diinginkannya dengan melakukan mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi.

Bentuk pertahanan berkaitan erat dengan kejiwaan yang berhubungan dengan psikologi. Maka untuk mengkaji mengenai tokoh yang mengalami konflik-konflik dapat dilakukan dengan ilmu psikologi sastra. Gambaran mengenai kehidupan atau realita manusia dalam cerita tentu tidak terlepas dari aspek-aspek kejiwaan yang ditunjukkan melalui tokoh-tokoh di dalamnya sebagai fenomena psikologi yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Fenomena psikologi sastra dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Minderop (2013, hal. 54) bahwa psikologi sastra adalah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan sedangkan menurut Endraswara (2008, hal. 12) penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan. *Pertama*, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. *Kedua*,

dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Permasalahan yang bertema psikologi merupakan permasalahan yang banyak dituangkan pengarang dalam karya yang dituliskannya. Hal ini disebabkan karena psikologi membicarakan tentang tingkah laku manusia. Selain itu, unsur-unsur psikologi dalam novel merupakan manifestasi kejiwaan seorang pengarang. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra (Afrianti, Abdurahman, & Nursaid, 2012, hal. 197). Psikologi tidak mempelajari jiwa atau mental secara langsung karena sifatnya yang sangat abstrak, tetapi psikologi sangat membatasi pada manifestasi dan ekspresi jiwa atau mental tersebut, yaitu berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental dari seseorang (Zaviera, 2017, hal. 19).

Psikologi sastra pertama kali dikembangkan oleh Sigmund Freud yang dikenal dengan teori psikoanalisis. Teori tersebut berhubungan dengan alam bawah sadar manusia yang mendorong untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak disadarinya (Minderop, 2013, hal. 11). Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *superego* (Alwisol, 2019, hal. 16). *Id* terletak dalam ketidaksadaran atau alam bawah sadar yang bekerja dengan prinsip kesenangan. *Ego* bertindak sebagai penengah antara *id* dan *superego* yang sering mengalami ketidakseimbangan. Dibutuhkan mekanisme pertahanan sebagai cara

untuk menjembatani *id* dan *superego* ketika menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji mekanisme pertahanan dan konflik dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud tentang struktur kepribadian berupa *id*, *ego*, *superego*. Alasan peneliti memilih pendekatan psikologi Sigmund Freud adalah *pertama*, teori tersebut berhubungan dengan alam bawah sadar manusia yang mendorong untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak disadarinya seperti yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar dalam melakukan mekanisme pertahanan dan konflik. *Kedua*, terdapat *id*, *ego*, *superego* pada diri tokoh utama dalam melakukan mekanisme pertahanan dan konflik. *Ketiga*, belum ada peneliti terdahulu yang mengkaji mekanisme pertahanan dan konflik yang ditinjau dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa *id*, *ego*, *superego*.

Terdapat beberapa penelitian serupa mengenai mekanisme pertahanan diri dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. *Pertama*, penelitian dilakukan oleh Wilda Srihastuty Handayani Piliang pada tahun 2018, dengan judul *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral Dalam Antologi Cerpen "Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek" Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra)*. Pendekatan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud dengan fokus bahasan mekanisme pertahanan diri pada tokoh sentral dalam antologi cerpen karya Djenar Maesa Ayu. Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mekanisme pertahanan diri pada tokoh utama dengan teori psikologi Sigmund Freud. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Srihastuty Handayani Piliang

pertama, pada sumber data yang digunakan oleh Wilda Srihastuty Handayani Piliang berupa antologi cerpen karya Djenar Maesa Ayu sedangkan peneliti menggunakan novel dengan judul *Serangkai* karya Valerie Patkar. *Kedua*, fokus pada penelitian ini yaitu mekanisme pertahanan diri berupa resepsi sedangkan peneliti mekanisme pertahanan diri berupa represi, proyeksi, pengalihan, dan rasionalisasi.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Agustiani Nur Afrikah dan Ririn Setyorini pada tahun 2021, dengan judul *Mekanisme Pertahanan Dan Konflik Tokoh Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye*. Penelitian ini memfokuskan pada mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Persamaan penelitian oleh Agustiani Nur Afrikah dan Ririn Setyorini dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Adapun perbedaannya yaitu sumber data yang digunakan oleh Agustiani Nur Afrikah dan Ririn Setyorini novel dengan judul *Si Anak Badai* karya Tere Liye sedangkan pada penelitian ini novel dengan judul *Serangkai* karya Valerie Patkar. Kemudian mekanisme pertahanan diri pada tokoh utama dalam penelitian Agustiani Nur Afrikah dan Ririn Setyorini berupa represi, sublimasi, rasionalisasi, pengalihan, reaksi formasi, dan proyeksi sedangkan peneliti mekanisme pertahanan berupa represi, proyeksi, pengalihan, dan rasionalisasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mei Wulandari, Dahri Dahlan, Purwanti pada tahun 2021, dengan judul penelitian *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-Tokoh Dalam Novel Magic Hour Karya Tissa Ts Dan Stanley Meulen*:

Tinjauan Psikologi Sastra. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Wulandari, Dahri Dahlan, Purwanti sama-sama membahas mengenai mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dalam novel dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Mei Wulandari, Dahri Dahlan, Purwanti membahas konflik internal dan eksternal pada tokoh utama yang kemudian dilakukannya mekanisme pertahanan dan konflik. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada mekanisme pertahanan diri dan konflik pada tokoh utama.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Valliant Mulky Azzuri dengan judul penelitian *Mekanisme Pertahanan Diri Dan Gambaran Kecemasan Tokoh Diva Dalam Novel “Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh (Supernova)” Karya Dee Lestari Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA* pada tahun 2021. Fokus masalah yang dilakukan yaitu mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan yang dilakukan oleh tokoh Diva novel Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Azzhuri dengan peneliti yaitu membahas mengenai mekanisme pertahanan dan konflik dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Adapun perbedaan pada penelitian ini, *pertama*, sumber data yang digunakan oleh Azzura berupa novel dengan judul Novel “Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh (Supernova)” Karya Dee Lestari sedangkan peneliti menggunakan novel dengan Judul Serangkai karya Valerie Patkar. *Kedua*, fokus pada penelitian Azzura pada mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan pada tokoh utama, sedangkan peneliti hanya fokus pada mekanisme pertahanan diri. *Ketiga*, Azzura terdapat relevansi penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Azzah Tuslihun Nadiyah, Wulandari, dan Muhsin Riyadi dengan judul *Mekanisme Pertahanan Diri Dalam Novel "Adzra' Jakarta" Karya Najib Kaelani (Psikoanalisis Sigmund Freud)* pada tahun 2023. Fokus bahasan yang digunakan yaitu mekanisme pertahanan diri pada seluruh tokoh yang berada dalam novel *Adzra' Jakarta* karya Najib Kaelani dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengkaji mekanisme pertahanan diri dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azzah Tuslihun Nadiyah, Wulandari, dan Muhsin Riyadi, *pertama* sumber data yang digunakan adalah novel *Adzra' Jakarta* karya Najib sedangkan peneliti menggunakan novel dengan judul *Serangkai* karya Valerie Patkar. *Kedua*, fokus bahasan yang dilakukan Azzah Tuslihun Nadiyah, Wulandari, dan Muhsin Riyadi yaitu mekanisme pertahanan diri pada seluruh tokoh berupa resepsi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi/apatis, dan fatasi/stereotype sedangkan peneliti hanya pada tokoh utama yang melakukan mekanisme pertahanan diri berupa represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus (1) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (2) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (3) Mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama

dalam novel *Serangkai Karya* Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (4) Mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya* Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego.

Alasan peneliti fokus pada mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi adalah dalam novel *Serangkai* tokoh utama tampak melakukan mekanisme pertahanan dan konflik dengan tindakan mengurangi rasa cemasnya dengan cara melupakan dan menghindari. Proyeksi ditandai dengan tindakan memindahkan sifat yang tidak diinginkannya pada orang lain. Pengalihan ditandai dengan tindakan mengalihkan perasaan tidak senangnya pada objek lain sebagai sasaran yang dianggap aman. Rasionalisasi ditandai dengan tindakan memberikan alasan yang logis untuk menutupi kekecewaannya dalam mencapai tujuan. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi ditinjau dengan struktur kepribadian Sigmund Freud berupa id, ego, superego, yaitu antara lain; represi id, represi ego, represi superego, proyeksi id proyeksi ego, proyeksi superego, pengalihan id, pengalihan ego, pengalihan superego, rasionalisasi id, rasionalisasi ego, rasionalisasi superego.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah pokok permasalahan yang harus diselesaikan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah mekanisme pertahanan

dan konflik pada tokoh utama dalam novel Serangkai karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego
- 2) Mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego
- 3) Mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego
- 4) Mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego

- 2) Mendeskripsikan mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego
- 3) Mendeskripsikan mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego
- 4) Mendeskripsikan mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermafaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa rincian dari manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran sastra khususnya pada psikologi tokoh dalam novel.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai mekanisme pertahanan diri dan konflik pada tokoh.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru terkait dengan penelitian psikologi sastra pada tokoh dalam novel.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan acuan atau referensi mengenai mekanisme pertahanan diri dan konflik dalam sebuah novel.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau titik tolak kepemikiran yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi peneliti bahwa pada novel *Serangkai* karya Valerie Patkar terdapat mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utamanya yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Tokoh utama pada novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu Kai Deverra dan Karina Maldivas Nota. Tokoh Kai Deverra, masih bertarung dengan kesedihannya akibat ditinggal oleh sang kekasih yang lebih memilih selingkuhannya. Selain itu juga Kai Deverra mengalami tekanan dari kedua orangtuanya mengenai pekerjaannya yang dianggap sebelah mata oleh kedua orangtuanya. Tokoh Divas yang ambisius terhadap pendidikannya, dan sifat lainnya yaitu masih memendam kekecewaannya terhadap kedua orangtuanya yang merahaskan penyakit sang kakak yang baru ia ketahui beberapa hari sebelum kakaknya meninggal dunia. Divas masih tidak bisa melepas kesedihannya terkait kehilangan kakak tersayang. Dari kedua tokoh utama tersebut dapat dilihat bahwa terdapat mekanisme pertahanan diri dan konflik yang dilakukan. Pertahanan diri dan konflik yang dilakukan berupa represi, proyeksi, pengalihan dan rasionalisasi yang ditinjau dari struktur kepribadian Sigmund Freud berupa id, ego, superego.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini berfokus pada (a) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya Valerie Patkar* dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (b) mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya Valerie Patkar* dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (c) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya Valerie Patkar* dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, dan (d) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya Valerie Patkar* dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog atau kalimat yang mengandung (a) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya Valerie Patkar* dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (b) mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya Valerie Patkar* dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (c) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada

tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego , dan (d) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel Serangkai Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego.

- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Serangkai Karya Valerie Patkar yang diterbitkan tahun 2021 oleh Penerbit Bhuana Sastra yang berlokasi di Jakarta dengan nomor ISBN: 978-623-04-0287-6 terdiri dari 400 halaman.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penegasan pada suatu penelitian yang harus dilakukan, agar tidak terjadi kesalahan pengertian dan menyimpang dari fokus penelitian. maka definisi istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi sentral cerita, artinya tokoh yang paling banyak diceritakan atau disorot dalam cerita.
- 2) Mekanisme pertahanan dan konflik adalah bentuk perlindungan diri yang dilakukan dari perasaan cemas, tertekan, stress atau konflik yang membuatnya menghindari perasaan tersebut dengan sengaja atau tidak sengaja.
- 3) Represi adalah sarana pertahanan yang dilakukan untuk menghindari pikiran serta perasaan yang menyakitkan sehingga menimbulkan kecemasan dan mengancam ke luar dari kesadaran.

- 4) Proyeksi adalah cara yang dilakukan untuk menghadapi situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan, tindakan yang dilakukan memang layak atau pantas dilakukan kepada orang lain dengan diberikan alasan-alasan yang dapat diterima dengan melimpahkannya dengan alasan lain.
- 5) Pengalihan adalah upaya menghadapi kecemasan dengan cara memindahkan objek yang dianggap mengancam ke objek lain sebagai sasaran yang dianggap lebih aman.
- 6) Rasionalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal mencapai suatu tujuan, menerima segala hal yang telah terjadi dengan memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku.
- 7) Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mengkaji karya sastra dari sudut pandang psikologi.
- 8) Id adalah bagian tak sadar kepribadian yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan.
- 9) Ego adalah bagian yang berinteraksi dengan realitas dan berusaha mencapai keseimbangan antara keinginan id dan kenyataan eksternal, ego beroperasi berdasarkan prinsip realitas.
- 10) Superego adalah kepribadian yang mencerminkan norma-norma moral dan nilai-nilai yang diinternalisasi dari lingkungan sosial, super ego berfungsi sebagai penilai internal, menentukan apa yang benar dan salah.
- 11) Novel Serangkai merupakan karya Valerie Patkar yang diterbitkan tahun 2021 oleh Penerbit Bhuana Sastra yang berlokasi di Jakarta dengan nomor ISBN: 978-623-04-0287-6 terdiri dari 400 halaman.